

MGMP DALAM MENINGKATKAN KEPROFESIONALAN GURU MATA PELAJARAN

Pauzan Najri
e-mail: pauzannajri@gmail.com

SMP Negeri 2 Kuala Tungkal - Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Provinsi Jambi

Abstrak

MGMP awalnya disebut Musyawarah Guru Bidang Studi (MGBS) adalah suatu organisasi profesi guru yang bersifat non struktural yang dibentuk oleh guru-guru di Sekolah Menengah baik di SLTP maupun di SLTA di suatu wilayah sebagai wahana untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Untuk mewujudkan pembelajaran yang diharapkan salah satu yang perlu dioptimalkan adalah kegiatan MGMP sebagai wadah bagi guru untuk mensosialisasikan kebijakan dan program pengembangan sekolah. MGMP juga dapat dijadikan sebagai forum diskusi untuk memecahkan semua masalah yang dihadapi guru termasuk yang berkaitan dengan upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Bahwa MGMP merupakan suatu wadah atau asosiasi atau perkumpulan bagi guru-guru mata pelajaran yang berada di suatu lembaga pendidikan, Kecamatan, Kabupaten/Kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran, serta pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja mengajar guru sebagai praktik/perilaku perubahan re-orientasi pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: MGMP, Profesional, dan Guru Mata Pelajaran

Pendahuluan

Setiap profesi sangat dibutuhkan keahlian dan keprofesionalnya dalam bertugas. Begitu juga dengan seorang guru khususnya guru mata pelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dalam layanan dan produknya. Layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Individu-individu tersebut diharapkan mampu bersaing dalam dunia akademisi dan dunia kerja yang nantinya berfokus pada output dan mutu kelulusan sekolah.

Menurut Scales (2011) dalam bukunya “*Continuing Professional Development in the Lifelong Learning Sector*”, bahwa ada dua bagian penting yang berkaitan dengan profesional guru dan guru harus secara berkesinambungan meningkatkan kemampuannya yaitu terkait kemampuannya dalam mengajarkan bidang studi yang diampu (kompetensi profesional) dan kemampuannya mengelola pembelajaran di kelas (kompetensi pedagogik). Untuk mewujudkan guru yang berkemampuan dan profesional tersebut ditandai dengan adanya sertifikat pendidik melalui program serifikasi guru.

Melalui pemberian dana sertifikasi ini, pemerintah memiliki harapan yang tinggi terhadap guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan dana sertifikasi diharapkan guru menyisihkan sebagian dananya untuk meningkatkan kompetensi mereka, seperti mengikuti kegiatan pelatihan, seminar, workshop atau pemagangan baik yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah, perguruan tinggi atau lembaga non pemerintah. Namun nyatanya upaya ini tidaklah berhasil, para guru tetap mengharapkan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintah.

Fenomena ini menjadi perhatian khusus pemerintah dikarenakan jumlah guru yang banyak tidak memungkinkan para guru ini bisa mengikuti kegiatan keprofesionalan yang diakibatkan oleh keterbatasan dana yang dimiliki pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah berupaya mengatasi permasalahan tersebut, salah satu caranya adalah dengan menyediakan satu wadah profesi untuk guru yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Melalui wadah MGMP ini diharapkan guru mata pelajaran dapat dan tetap mempertahankan kualitas profesionalismenya sesuai tuntutan zaman dan kebutuhan sekolah.

Ruang Lingkup Organisasi Profesi

Organisasi asosiasi profesi guru merupakan salah satu bagian yang perlu dipahami oleh para guru karena mereka berkecimpung dalam dunia keguruan. Salah satu ciri profesi adalah adanya kontrol yang ketat atas anggotanya, suatu profesi ada dan diakui masyarakat karena ada usaha dari para anggotanya untuk menghimpun diri. Melalui organisasi, profesi dilindungi dari kemungkinan penyalahgunaan yang dapat membahayakan keutuhan dan kewibawaan profesi itu.

Maka organisasi profesi menyerupai suatu sistem yang senantiasa mempertahankan keadaan yang harmonis. Secara sederhana organisasi profesi dapat ditarik sebagai suatu perserikatan orang-orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan peranan tersebut bersama-sama secara terpadu mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama.

Kajian tentang organisasi tidak hanya pada perkumpulan orang-orang, aktifitas-aktifitas mereka dan tujuan yang akan di capai, tapi juga semua aspek yang memengaruhi eksistensi perkembangan dan efektivitas organisasi tersebut, antara lain: rincian dan susunan tugas teknologi, informasi, dan sumber-sumber lain yang digunakan serta saling berpengaruh dan keterpaduannya dalam suatu system (Anonim, 2007).

Organisasi profesi memiliki ruang lingkup, yaitu diantara ruang lingkup organisasi profesi kependidikan meliputi,:

1. Bentuk dan Corak Organisasi Profesi Kependidikan

Bentuk organisasaasi profesi keguruan begitu bervariasi dipandang dari segi derajat keeratan dan keterkaitan antar anggotanya. Ada empat bentuk organisasaasi profesi keguruan. Pertama, berbentuk persatuan (*union*): Persatuan Guru Republic Indonesia (PGRI), *Ausrtalian Education Union (AUE)*, *National Tertiary Education Union (NTEU)*, *Singapore Teachers' Union (STU)*, *National Union of the Teaching Profession (NUTP)*, dan *Sabah Teachers Union (STU)*. Kedua, berbentuk federasi (*federation*) antara lain di India dan Bangladesh, misalnya: *All India Primary Teachers Federation (AIPTF)*, dan *Bangladesh Teachers' Federation (BTF)*. Ketiga, berbentuk aliansi (*alliance*), antara lain di Pilipina, seperti *National Alliance of Teachers and Office Workers (NATOW)*. Keempat, berbentuk asosiasi (*association*) seperti yang terdapat di kebanyakan negara, misalnya, *All Pakistan Government School Teachar Association (APGSTA)* di Pakistan, dan *Brunei Malay Teachers' Association (BMTA)* di Brunei.

Ditinjau dari kategori keanggotaannya, corak organisasi profesi keguruan beragam pula. Corak organisasi profesi ini dapat dibedakan berdasarkan (1) Jenjang pendidikan di mana mereka bertugas (SD, SMP, dll); (2) Status

penyelenggara kelembagaan pendidikannya (negeri, swasta); (3) Bidang studi keahliannya (bahasa, kesenian, matematika, dll); (4) Jender (Pria, Wanita); (5) berdasarkan latar belakang etnis (cina, tamil, dll) seperti *China education Society* di Malaysia (Saud, 2011:86).

2. Struktur dan Kedudukan Organisasi Profesi Keguruan

Berdasarkan struktur dan kedudukannya, organisasi profesi keguruan terbagi atas tiga kelompok, yaitu (1) Organisasi profesi keguruan yang bersifat lokal (kedaerahan dan kewilayahan), misalnya *Serawak Teachers' Union* di Malaysia; (2) Organisasi profesi keguruan yang bersifat nasional seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI); dan (3) Organisasi profesi keguruan yang bersifat internasional seperti UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Culture Organization*).

3. Keanggotaan Organisasi Profesi Keguruan

Dengan adanya keragaman bentuk dan corak serta struktur dan kedudukan Organisasi Profesi Kependidikan/Keguruan seperti telah dipaparkan di muka, dengan sendirinya keanggotaan Organisasi Profesi Kependidikan ini beragam pula. Akan tetapi pada umumnya Organisasi profesi kependidikan yang bersifat asosiasi atau persatuan langsung dari setiap pribadi pengemban profesi yang bersangkutan. Sedangkan keanggotaan organisasi profesi kependidikan yang bersifat federasi cukup terbatas oleh pucuk organisasi yang berserikat saja.

4. Program Operasional Organisasi Profesi Keguruan

Sebagaimana organisasi profesi kependidikan memiliki tujuan dan fungsi, bahkan visi dan misi tersendiri. Untuk merealisasikan hal tersebut organisasi profesi ini lazimnya memiliki program operasional tertentu yang secara terencana, dan pelaksanaannya harus dipertanggungjawabkan kepada para anggotanya melalui forum resmi, seperti termaktub dalam anggaran dasar (AD) atau anggaran rumah tangga (ART) atau bahkan hasil konvensi anggota profesi kependidikan. Kandungan program tersebut mencakup hal-hal berikut:

- a. Upaya-upayayang menunjang terjaminnya pelaksanaan hak dan kewajiban para anggotanya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- b. Upaya-upaya yang memajukan dan mengembangkan kemampuan professional dan karier para anggotanya, melalui berbagai kegiatan ilmiah dan profesional seperti seminar, simposium, loka karya dan sebagainya.
- c. Upaya-upaya yang menunjang bagi terlaksananya hak dan kewajiban pengguna jasa pelayanan profesional, baik keamanan maupun kualitasnya.
- d. Upaya-upaya yang bertalian dengan pengembangan dan pembangunan yang relevan dengan bidang keprofesiannya (Haris, 2009).

Salah satu bentuk kegiatan Organisasi Profesi Guru untuk meningkatkan keprofesionalan guru, mengembangkan wawasan, pengetahuan dan kompetensi sehingga memiliki dedikasi tinggi pada semua jenjang pendidikan adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Menurut Pedoman Penyelenggaraan MGMP (1995), MGMP merupakan forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar yang terdiri dari dua unsur yaitu Musyawarah dan Guru Mata Pelajaran. Musyawarah mencerminkan kegiatan dari, oleh, dan untuk guru, sedangkan Guru Mata Pelajaran adalah guru SMP dan SMA Negeri maupun Swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab mengelola mata pelajaran yang ditetapkan di dalam kurikulum.

Dian Mulyawati dalam Makalah Workshop TOT MGMP (2005) mengemukakan bahwa MGMP adalah salah satu bentuk penataran yang diselenggarakan oleh guru dan pesertanya juga guru-guru tersebut. Selain itu juga MGMP merupakan organisasi non struktur, bersifat mandiri, dan berasaskan kekeluargaan. Ketika guru diundang hanya untuk mengikuti pelaksanaan saja, maka mereka merasa hanya sebagai tamu undangan, akan tetapi jika mereka dilibatkan pada setiap tahapan dalam kegiatan MGMP seperti perencanaan dan pengendalian, mereka akan ikut merasa memiliki. Hal ini tercermin dari prinsip kerja MGMP yaitu dari guru, oleh guru, dan untuk guru (Zamroni, 2002).

Selain itu juga, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai organisasi guru mata pelajaran sejenis merupakan organisasi profesi yang

memiliki potensi dan daya dukung dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru yang berujung kepada peningkatan kualitas pendidikan.

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 1992 tentang tenaga kependidikan Bab XIII, pasal 61 ayat (1) yang menyatakan bahwa tenaga kependidikan dapat membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan/atau mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan profesional, martabat dan kesejahteraan tenaga kependidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Begitu juga dengan tujuan disusunnya Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga untuk memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat agar mutu pelayanan dan hasil pendidikan meningkat sesuai dengan harapan.

Adapun konsep/metode yang digunakan dalam pelaksanaan MGMP bagi Guru Mata Pelajaran berupa kelompok dari Guru Bidang Studi Mata Pelajaran yang sama. Kegiatan didalamnya antara lain: ceramah, tanya jawab, diskusi, *brainstorming*, *role playing*, kerja kelompok, simulasi, peragaan, eksperimen, studi dokumen, presentasi, dan metode lain yang relevan. Metode ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran merupakan wadah yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru di kelas.
2. Satu MGMP terdiri dari sejumlah guru yang memiliki gaya mengajar yang berbeda dan memiliki siswa dengan karakteristik berbeda pula, sehingga mereka dapat berbagi pengalaman dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi di kelas.
3. Memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan guru, karena program MGMP ini dirancang sesuai dengan kebutuhan guru mata pelajaran

Selain itu juga Program MGMP harus bisa menarik komitmen peningkatan mutu guru mulai dari penyusunan program hingga dalam pelaksanaannya harus melibatkan guru. Bila hal tersebut bisa terlaksana secara sinergis dan konsisten dengan dilandasi komitmen yang tinggi demi peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu, setiap anggota MGMP harus mewujudkan motto tiga P, yakni penampilan, pelayanan dan prestasi. Penampilannya elegan dan pelayanan prima, maka prestasi akan dapat diraih.

Peran MGMP dalam upaya meningkatkan keprofesionalan guru mata pelajaran

MGMP Sebagai ujung tombak dari program pembelajaran guru yang dituntut untuk memiliki kemampuan profesional yang tangguh. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang tergabung dalam wadah kegiatan tersebut bisa saling bertukar informasi tentang pembelajaran. Dengan semakin banyaknya informasi pembelajaran yang diperoleh, maka akan semakin meningkat pula mutu proses pembelajaran. Pembelajaran meningkat, bila mutu guru meningkat. Untuk menjaga tetap bermutunya MGMP, maka perlu adanya evaluasi di dalam program-programnya. Analisis kekuatan dan kelemahan dengan menggunakan teknik SWOT (strength, weakness, opportunity, threat) harus terus dilakukan agar tetap aktual dengan perkembangan ilmu pembelajaran.

Menurut Anwar (2011: 96) peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) antara lain; (1) mengakomodir aspirasi anggota, (2) mengakomodir aspirasi masyarakat, *stake holder* dan siswa, (3) melaksanakan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, dan (4) sebagai mitra kerja Dinas Pendidikan dalam menyebarkan informasi terkait kebijakan pendidikan selain itu.

Dalam penyelenggaraan MGMP menurut Program Pendidikan Menengah Umum tahun 2003 pada Revitalisasi MGMP diharapkan peran dari MGMP berupa :

1. Melaksanakan pengembangan wawasan, pengetahuan dan kompetensi sehingga memiliki dedikasi tinggi.
2. Melakukan refleksi diri ke arah pembentukan profil guru yang profesional dan fungsi MGMP dalam konteks manajemen sekolah berupa
 - a. sebagai wahana komunikasi profesional para guru mata pelajaran sejenis,
 - b. memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru,
 - c. sarana pengembangan inisiatif dan inovasi dalam rangka peningkatan mutu,
 - d. pembelajaran melalui berbagai cara seperti diskusi, seminar, loka karya dan sebagainya,
 - e. mengembangkan strategi pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang efektif,
 - f. mengembangkan akreditasi guru.

Selain itu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memiliki peranan yang sangat penting dalam hal:

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan sarana/prasarana pembelajaran, belajar memanfaatkan sumber belajar, mengembangkan kemampuan/profesi guru.
2. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk membagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
3. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi anggota kelompok atau musyawarah kerja.
4. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
5. Mengubah budaya kerja anggota kelompok atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat KKG/MGMP.

6. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik, dan
7. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG/MGMP (KEMENDIKNAS, 2009:53).

Peran organisasi profesi dalam merumuskan pembelajaran/pengajaran di sekolah dapat diwujudkan dan dilaksanakan dalam berbagai kegiatan, yaitu kegiatan KKG dan MGMP yang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Peningkatan penguasaan materi mata pelajaran
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap materi ajar, mengingat masih ada guru yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan yang sama dengan mata pelajaran yang diajarkan. Misalnya, mata pelajaran TIK sebagai mata pelajaran baru banyak memberikan kesulitan bagi guru karena banyak diantara mereka yang belum memahami materi pelajaran ini pelatihan TIK bagi guru sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman materi ajar.
2. Peningkatan pemahaman kurikulum
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kurikulum mulai dari filosofi kurikulum, perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut.
3. Peningkatan kualitas pembelajaran
Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Misalnya, pelatihan pengajaran tematik kontekstual, pelatihan desain pembelajaran dan pelatihan *student active learning*.
4. Peningkatan kemampuan evaluasi
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi yang bervariasi mulai dari pelatihan sistem penilaian portofolio, pelatihan pengajaran remedial dan pengayaan, sampai pelatihan analisis hasil ulangan dan laporan hasil belajar.
5. Pengembangan penunjang/profesi

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan kemampuan guru yang dapat mendukung proses pembelajaran. Kegiatan ini berupa pelatihan peningkatan dan pengembangan kemampuan guru secara mandiri dan pelatihan untuk menunjang inovasi pembelajaran. Misalnya, pelatihan Penelitian Tindakan Kelas, pelatihan penulisan karya ilmiah, dan pelatihan pemetaan kelas.

Untuk mengembangkan kegiatan KKG/MGMP yang ideal dan mampu melaksanakan berbagai kegiatan, perlu dukungan dana, kesediaan bidang studi untuk mengikuti KKG/MGMP dan dukungan dari pihak sekolah yang memberikan kesempatan pada guru mengembangkan profesionalisme melalui KKG/MGMP. Oleh karena itu, KKG dan MGMP mempunyai hubungan yang sangat erat dengan organisasi Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) atau Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), karena kepala sekolah yang akan memberikan fasilitas kepada para guru dalam mengikuti kegiatan KKG dan MGMP. Fasilitas bisa dalam bentuk perizinan, pendanaan, dukungan moral, dan sebagainya. Kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang akan memberikan fasilitas dan melakukan *monitoring* pada guru dalam mengimplementasikan program kegiatannya baik dalam organisasi MGMP maupun dalam kelas.

Berbagai pelatihan seminar, dan lokakarya dapat dipastikan membutuhkan dukungan dana yang relatif banyak. Dana tersebut dapat berasal dari sekolah, iuran anggota atau dari donatur. Dari kegiatan KKG/MGMP, beberapa produk bisa dihasilkan seperti perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pengajaran, dan alat evaluasi. Selain itu, guru menjadi lebih kreatif dalam mengajar sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Dampak kegiatan KKG dan MGMP dapat dirasakan adanya kerjasama sesama guru bidang studi, proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi, pencapaian nilai akademis siswa meningkat dan diharapkan presentase kelulusan lebih tinggi (Jihad dan Suyanto, 2014:246).

Konsep/Metode Kegiatan MGMP

Selain itu juga MGMP mempunyai tujuan khusus dalam menggarap bidang pendidikan dengan upaya meningkatnya mutu pembelajaran di sekolah. Paling sedikit empat bidang yang harus dilakukan diantaranya adalah :

1. Bidang kurikulum

Dalam bidang ini guru-guru dalam kegiatan MGMP harus melakukan analisis Standar Kompetensi (SK)/Kompetensi Dasar (KD), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tindakan selanjutnya adalah mengembangkan dan memperkaya dengan inovatif.

2. Bidang pembelajaran

Dalam bidang ini guru harus mengembangkan metode dan model pembelajaran. Mutu lulusan ditentukan mutu proses pembelajaran. Pembelajaran bermutu, lulusan bisa dipastikan bermutu pula. Guru harus profesional dan proporsional.

3. Bidang penilaian

Dalam bidang ini guru harus kompeten mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pelaporannya.

4. Bidang kesiswaan

Prestasi siswa sangat diharapkan baik dalam akademis ataupun luar akademis (eks school). Misalnya adakan lomba-lomba yang mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai kegiatan olah raga, seni, agama dan sains ataupun kegiatan pelatihan yang memberikan kontribusi positif bagi peserta didik.

Agar kegiatan MGMP bermanfaat dan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan para anggotanya, hendaknya para anggota dilibatkan pada setiap tahapan kegiatan organisasi seperti tahap perencanaan program, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Didalam suatu organisasi, anggota merupakan inti suatu organisasi. Pelibatan penuh anggota memungkinkan kemampuan mereka digunakan untuk manfaat organisasi. Mereka harus dilibatkan pada setiap proses untuk menyusun arah dan tujuan serta peralatan yang dibutuhkan untuk mencapai mutu, sehingga setiap individu akan terlibat dan memiliki tanggung jawab untuk mencari perbaikan yang terus menerus terhadap proses yang berada pada lingkup tugasnya (Umiarso dan Gojali, 2010:153).

Wujud dari peran MGMP bagi Guru Mata Pelajaran menghasilkan kompetensi bagi peserta/anggota MGMP, antara lain :

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:
 - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik
 - c. Pengembangan kurikulum/silabus
 - d. Perancangan pembelajaran
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f. Evaluasi hasil belajar
 - g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
2. Kompetensi professional yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:
 - a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang koheren dengan materi ajar
 - b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
 - c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
 - d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
 - e. Kompetisi secara professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional

Dari dua kompetensi tersebut ternyata kegiatan MGMP memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dibandingkan dengan kompetensi professional guru. Hal ini terjadi dikarenakan materi-materi yang diberikan dan dibahas dalam kegiatan MGMP lebih banyak materi-materi yang menunjang kompetensi pedagogik. Materi-materi yang menunjang kompetensi pedagogik seperti penyusunan silabus, pembuatan RPP, dan penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) selalu diberikan pada awal tahun ajaran baru, sedangkan pada waktu-waktu lain mereka lebih sering mendiskusikan mengenai metode dan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada

materi-materi tertentu. Pembahasan mengenai materi sangat jarang dilakukan, kecuali jika ada acara *lesson study*.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memiliki peran yang sangat penting bagi meningkatnya kualitas pendidikan serta memberikan kontribusi positif bagi guru mata pelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan dan professional dalam bekerja.

Manfaat Kegiatan MGMP

1. Bagi peserta MGMP memiliki kemampuan dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya sebagai guru yang profesional sesuai dengan sekolahnya masing-masing.
2. Bagi sekolah, kegiatan ini membantu mengembangkan program sekolah untuk membantu meningkatkan kemampuan personil sekolah dan diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya kepada rekan-rekannya sesama guru di sekolahnya.
3. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, membantu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas guru Mata Pelajaran di wilayah tersebut.

Dampak Kegiatan MGMP

1. Meningkatnya intensitas pertemuan untuk diskusi antar sesama guru mata pelajaran
2. Meningkatnya perolehan angka kredit guru
3. Meningkatnya kualitas kegiatan MGMP bagi guru mata pelajaran
4. Meningkatnya jumlah karya ilmiah yang diciptakan oleh guru

Kesimpulan

1. Kegiatan MGMP bagi guru mata pelajaran mempunyai peranan penting menciptakan guru yang berkopetensi dan professional.
2. Dengan kegiatan MGMP yang baik dan terarah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

3. Pelaksanaan MGMP secara rutin dan berkesinambungan serta terarah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan profesionalisme guru khususnya bagi guru mata pelajaran.
4. Walau bagaimanapun untuk sukses dan terselenggaranya kegiatan ini sumber dana sangat diperlukan. Maka partisipasi dari semua pihak terutama pemerintah daerah setempat masih sangat dibutuhkan.

Saran

Untuk itu Instansi pemerintah yang terkait dengan pendidikan seperti Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan kabupaten/kota perlu terus meningkatkan koordinasi mendorong kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan kompetensi dan kinerja guru melalui pembuatan kebijakan yang memudahkan terselenggaranya kegiatan MGMP.

Perlu diupayakan kelengkapan sarana dan pendanaan bagi kegiatan MGMP, upaya pembinaan dan monitoring pelaksanaan kegiatan MGMP secara berkala melalui kebijakan-kebijakan yang berpihak demi kemajuan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2011. Pengaruh MGMP Terhadap Peningkatan Profesionalisme dan Mengajar Guru SMA Negeri Kota Tasikmalaya. Bandung: *Jurnal Administrasi Pendidikan*: Volume XIII Tahun 2011.
- Atmowinoto, tongato. 2015. *Peran MGMP/MGBKelolaan Sampah pada Lingkungan*.
http://www.kompasiana.com/tongato_atmowinoto29/peran-mgmp-mgbk_54f5d072a33311241f8b463d diakses tanggal 25 April 2020
- Anonim. 2007. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*.
<http://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:m6bm8aibij:paksisgendut.files.wordpress.com/2007/07/tugastqm.doc+manajemen+mutu+terpadu+pendidikan>, diakses tanggal 19 April 2020
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI : Jakarta.
- Fauzi, Haris. 2009. *organisasi profesi guru*. Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah
- Jihad, Asep dan Suyanto. 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi.
- Scales, P., Pickering, J., Senior, L. 2011. *Continuing Professional Development in the Lifelong Learning Sector*. England: Open University Press.
- S. Rismono. 2005. *Peran dan Fungsi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Matematika Sekolah Menengah Atas di Kota Tegal*.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/1977/Peran-dan-fungsi-musyawarah-guru-mata-pelajaran-dalam-upaya-meningkatkan-kompetensi-profesional-guru-matematika-sekolah-menengah-atas-di-kota-Tegal>, diakses tanggal 9 Maret 2020
- Umiarso dan Gojali, I. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan "Menjual" Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Zamroni. 2002. *Konsepsi Revitalisasi MGMP dalam Konteks School Reform dengan Pendekatan MBS/MPMBS*. Makalah disajikan pada Workshop dan TOT MKKS dan MGMP Program Pendidikan Menengah Umum di Jakarta Tahun 2002.
- Saud, Udin Syaifuddin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Cetakan ke-4. Jakarta: Alfabeta. cet-4, hal 86